



BAB I PENDAHULUAN

Peneliti akan menjelaskan beberapa hal pada bab ini; diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah memuat pemikiran peneliti yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi masalah apa saja yang muncul dan masalah apa saja yang akan dibahas. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, setiap perusahaan semakin disadarkan akan pentingnya menyusun laporan keuangan perusahaannya secara periodik dan berkelanjutan. Alasan yang mendasari pemahaman ini adalah bahwa laporan keuangan mampu menggambarkan kinerja suatu perusahaan ataupun kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, maka laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manajemen kepada para pemegang saham (pemilik). Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan publik.

Umumnya, laba terkait keuntungan perusahaan merupakan ukuran kinerja yang paling sering diperhatikan. Tidak jarang angka laba yang tinggi pada laporan keuangan dianggap menggambarkan laporan keuangan yang bagus. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, sehingga para manajer biasanya melakukan berbagai cara untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh manajemen adalah menaikkan laba perusahaan atau biasa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikenakan denda sebesar Rp 500 juta, Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama sekaligus pemilik PT Hanson dikenakan denda sebesar Rp 5 miliar, dan Adnan Tabrani dikenakan denda sebesar Rp 100 juta karena bertanggung jawab atas kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan juga memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja dimana Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun. Tentunya PT Hanson juga diminta untuk melakukan *restatement* atas laporan keuangannya tersebut dengan merevisi perolehan pendapatan.

Selain itu, terdapat juga fenomena PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, maskapai penerbangan Indonesia. Pada 10 Desember 2018, PT Garuda mendapatkan penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference and Award* yang ke-10 pada kategori emiten dengan market kapitalisasi menengah (*mid capitalization*) menurut www.garuda-indonesia.com. Penghargaan ini menunjukkan bahwa PT Garuda memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk tahun 2018. Meski begitu, www.cnnindonesia.com melaporkan bahwa PT Garuda tersandung kasus rekayasa keuangan dimana pada tahun 2017, PT Garuda masih merugi sebesar US\$ 216,58 juta (mencapai Rp 3 triliun), tetapi kemudian perusahaan tercatat membukukan laba sebesar US\$ 809,84 ribu (sekitar Rp 11 miliar) pada tahun 2018. Keanehan laporan keuangan tersebut juga semakin dipicu oleh dua komisaris PT Garuda yang menolak menandatangani kinerja keuangan perusahaan untuk tahun buku 2018, yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria.

Dalam lingkup internasional, www.economia.icaew.com membahas mengenai fenomena yang terjadi pada Toshiba, perusahaan elektronik berteknologi tinggi yang bermarkas di Tokyo, Jepang. Menurut www.asia.nikkei.com, Ernst & Young ShinNihon (afiliasi Ernst & Young yang merupakan *Big Four*) diketahui telah mengaudit Toshiba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



praktik manajemen laba). Namun, penelitian Natalia *et al.* (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Herusetya (2009) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas laba bagi perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* maupun auditor dengan spesialisasi industri. Hal ini juga didukung oleh Kono & Yuyetta (2013) yang menyebutkan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain spesialisasi industri auditor, salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi praktik manajemen laba adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Iraya, Mwangi, & Muchoki (2015) mengutip Jesus & Emma (2013) yang mengemukakan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang lemah memungkinkan terbukanya peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik (mengakibatkan rendahnya kualitas laba). Dengan kata lain, tata kelola perusahaan yang baik diindikasikan mampu membatasi praktik manajemen laba.

Menurut Sutedi (2012) dalam (Pratiwi, Susilawati, & Purwanto, 2016), mekanisme tata kelola perusahaan terdiri dari mekanisme eksternal dan mekanisme internal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi: investor, akuntan publik, pemberi pinjaman, dan lembaga pengesahan legalitas. Sementara itu, mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi: dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dari berbagai macam komponen mekanisme tata kelola perusahaan di atas, peneliti hanya akan fokus pada mekanisme internal tata kelola perusahaan, khususnya komite audit dan dewan komisaris independen. Hal ini



revenues dianggap memiliki bias pengukuran yang lebih rendah secara signifikan, lebih spesifik, dan lebih kuat. Selain itu, manipulasi pendapatan merupakan bentuk manajemen laba yang paling umum atau sering dilakukan. Karena masih banyaknya hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap manajemen laba yang diukur dengan pendekatan akrual, maka model *discretionary revenues* bisa jadi dapat mengukur manajemen laba secara lebih baik dan akurat dibanding pendekatan akrual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Model *Discretionary Accruals* dan *Discretionary Revenues* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah menjadi:

- 1a. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?
- 1b. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?
- 2a. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?
- 2b. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?
- 3a. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?



3b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?

4a. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?

4b. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?

5. Apakah model *discretionary revenues* lebih mampu mengukur tingkat manajemen laba dibandingkan model *discretionary accruals*?

C Batasan Masalah

Dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1a. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?

1b. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?

2a. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?

2b. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?

3a. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*?

3b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*?



1a. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*.

1b. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*.

2a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*.

2b. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*.

3a. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba model *discretionary accruals*.

3b. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba model *discretionary revenues*.

4. Untuk mengetahui apakah model *discretionary revenues* lebih mampu mengukur tingkat manajemen laba dibandingkan model *discretionary accruals*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba; juga mengenai efektivitas model *discretionary accruals* dan *discretionary revenues* dalam mengukur manajemen laba.

2. Bagi para pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau studi literatur yang menarik mengenai topik pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi untuk penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba.

4. Bagi investor dan manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk melakukan keputusan-keputusan terkait investasi atau keputusan terkait pengelolaan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.